

Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Metode Tahrir Pada Suku Anak Dalam Kabupaten Muaro Jambi

¹Umil Muhsinin, ²M. Azir, ³Andi Nurhasanah, ⁴Gupo Matvayodha

^{1,2,3,4} Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : ummilmuhsinin@uinjambi.ac.id¹, muhamadazir@uinjambi.ac.id²,

andinurhasanah@uinjambi.ac.id³, gupomatvayodha11@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengentaskan buta aksara al-Qur'an melalui metode Tahrir pada suku anak dalam Kabupaten Muaro Jambi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan lokasi pengabdian ditetapkan secara sengaja yaitu dipilih Kabupaten Merangin. Adapun hasil penelitian ini berdampak positif pada pemberantasan buta aksara al-Qur'an. Melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, Pelatihan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir pada Ibu rumah tangga di desa nyogan kabupaten muaro Jambi berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir dengan baik walaupun masih sedikit terbata-bata namun peningkatan yang signifikan dapat di lihat dari hasil sebelumnya begitu sulit memahaminya namun dengan metode tahrir yang telah diterapkan, ibu rumah tangga di desa nyogan kabupaten muaro Jambi sangat antusias serta penuh semangat tinggi untuk dapat Latihan membaca Al Quran dengan baik.

Kata Kunci: Buta Aksara, al-Qur'an, Metode Tahrir

Abstract

This study aims to eradicate al-Qur'an illiteracy through the Tahrir method in the children's tribe in Muaro Jambi Regency as a form of community service. The method used in this service is a descriptive analysis method, with the location of the service being determined deliberately, namely Merangin Regency. The results of this study have a positive impact on eradicating al-Qur'an illiteracy. Through this Community Service activity, training on reading the Koran with the Tahrir Method for housewives in Nyogan village, Muaro Jambi district, is running smoothly and can improve the ability to read the Koran with the Tahrir Method well even though it is still a little stuttering but significant improvements can be made. Judging from the previous results it was so difficult to understand, but with the tahrir method that has been applied, the housewives in Nyogan Village, Muaro Jambi Regency, are very enthusiastic and full of enthusiasm to be able to practice reading the Koran properly.

Keywords: Illiteracy, al-Qur'an, Tahrir Method

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril A.s, kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an takkan pernah usang dimakan waktu, dan takkan lapuk oleh zaman. al-Qur'an adalah kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontemporer, dan dapat menjawab setiap persoalan umat

manusia dari zaman ke zaman.

Dengan demikian, maka belajar membaca dan memahami kandungan al-Qur'an bagi seorang muslim adalah termasuk satu hal yang sangat penting. Sebab dengan mengetahui dan membaca dan mengerti kandungan al-Qur'an, seorang Muslim selain akan melaksanakan atau memperoleh pahala, juga ia akan dapat mempertebal keyakinannya tentang ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an. Oleh karena itu, pengajian dasar al-Qur'an pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses pembentukan watak manusia yang harus dilakukan setiap umat Islam sebagai pewaris ajaran Rasulullah saw, dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 ayat 1: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan umat manusia dapat ditumbuhkan secara terus menerus dengan jalan memberikan dorongan dan pengarahan serta pendidikan yang baik termasuk di dalamnya pengajian dasar al-Qur'an. Dengan demikian, perlu pembinaan ditingkatkan kualitasnya serta menyentuh keperluan baik yang menyangkut keperluan mental spritual maupun fisik material.

Untuk itu dalam rumah tangga seorang istri sholeha tentu menjadi impian seorang suami, istri sholeha yang dimaksud disini salah satunya ialah bisa membaca Al quran. Namun diluar sana masih banyak ditemukan bahwa ibu-ibu rumah tangga masih belum bisa mengaji.

Pembinaan adalah merupakan alat yang paling penting untuk mengembangkan potensi kehidupan manusia, baik intelegensia, kreativitas, maupun akhlak al-karimah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Aktivitas pendidikan terkait dengan tujuan pembentukan manusia seutuhnya dalam rangka memajukan peradaban. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II, pasal 3 dirumuskan bahwa: *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."*

Jelaslah disini bahwa pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu dalam melaksanakan pembinaan, yang diawali dengan pemberantasan buta aksara. Program-program tersebut belum berhasil menurunkan besarnya buta aksara sehingga sampai saat ini buta aksara tetap saja masih tinggi. Padahal tekad pemerintah pada tahun 2005 lalu mencanangkan Program Percepatan Pemberantasan Buta Aksara yang ditargetkan tuntas pada tahun 2009.

Sementara itu kebutaaksaraan juga sangat terkait dengan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Sehingga permasalahan buta aksara ini tidak saja menjadi permasalahan nasional tetapi sudah diangkat menjadi permasalahan internasional. Atas dasar itu, UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank, dan badan-badan internasional lain menjadi sangat gencar mengkampanyekan dan mensosialisasikan akan pentingnya pemberantasan buta aksara di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Dalam pandangan Islam, pembinaan wajib dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses dan sekaligus lingkungan pembelajaran. Jika seseorang berhenti belajar pasti tertinggal dan tergilas zaman. Selanjutnya, apabila kita memperhatikan ayat-ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, maka nyatalah bahwa Allah telah menekankan perlunya orang belajar baca-tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 : *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia*

dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam hadis Rasulullah saw. Dikatakan: *“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari). “Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya (HR. At-Tirmidzi).*

Dari ayat-ayat dan hadis tersebut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah tidak cukup hanya memberantas buta aksara latin saja, tetapi tidak kalah penting juga memberantas buta aksara Al-Qur’an sebagai pedoman umat muslim yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Hal ini memerlukan pemikiran yang mendalam guna dapat dicarikan jalan pemecahannya. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya buta aksara Al-Qur’an dan metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam rangka menurunkan angka buta aksara Al-Qur’an tersebut. Oleh karena itu pengabdian merasa terpanggil untuk mengangkatnya ke dalam pengabdian masyarakat dengan judul *“Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an Melalui Metode Tahrir di Kabupaten Merangin”*.

METODE

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan lokasi pengabdian ditetapkan secara sengaja yaitu dipilih Kabupaten Merangin. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah karena lokasi karakteristik masyarakatnya relatif homogen. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat ditemukan masih banyaknya anak-anak yang buta aksara khususnya aksara Al-Qur’an. Pada tindakannya pendampingan ini menggunakan metode tahrir yaitu cara super cepat dan super mudah membaca Al-Quran. *“Dengan durasi delapan jam, orang yang sebelumnya buta huruf Al-Quran, dengan harapan bisa membaca Al-Quran walau masih terbata-bata, Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan melestarikan budaya membaca Al-Qur’an. Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya : (Christopher Dureau : 2013 : 96-97)*

1. *Discoveri* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

2. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini menentukan kelompok yang akan didampingi sehingga pendampingan bisa tepat sasaran dan tepat guna.

5. *Destiny* (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset.

Waktu Pelaksanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pengabdian kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dimulai dari Juni 2022 sampai dengan September 2022.

Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan Membaca Al Quran dengan Metode Tahrir di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.

langkah-langkah	Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Target
1.	Tim pengabdian datang ke Desa tujuan yaitu Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.	Meminta kepada Kepala Desa untuk menunjuk Ibu Rumah Tangga agar dapat mengikuti kegiatan Pelatihan Membaca Al Quran dengan Metode Tahrir di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.	Mendapat pendampingan Guru Ngaji yang ada di desa nyogan kabupaten muaro jambi, untuk dapat melakukan pelatihan membaca al quran dengan metode tahrir di desa nyogan kabupaten muaro jambi.
2.	Melaksanakan kegiatan pelatihan membaca Al Quran dengan metode Tahrir pada tanggal 10 Agustus 2022.	Melakukan Pelatihan membaca Al quran dengan metode tahrir pada ibu rumah tangga di desa nyogan kabupaten muaro jambi. Melibatkan 15 ibu rumah tangga di desa nyogan kabupaten muaro jambi.	Menyampaikan pelatihan membaca Al Quran dengan metode tahrir dengan menggunakan media proyektor, praktik membaca secara langsung.

3.	Melaksanakan pelatihan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir pada ibu rumah tangga di Desa Nyogan Kabupaten Muara Jambi. pada tanggal 11 Agustus 2022.	Memperaktikkan membaca Al Quran dengan metode tahrir dan menjelaskan hasil belajar membaca Al Quran dengan metode Tahrir dari 15 ibu – ibu rumah tangga di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.	Menyampaikan arahan serta mengevaluasi hasil dari Pelatihan Membaca Al Quran dengan Metode Tahrir.
----	--	---	--

Materi Metode Tahrir



Tentang **TSAYA**, seorang gadis bernama **ROZA ZHOHANA** Walau ber**TAMASYA KA QOTA ADZA** saya selalu mem**BAWA SHOFA LA**, masalahnya **KHO** ada pria bernama **ATHO** suka meng**GHODA** Saya pun akhirnya ber**DHO'A SAHAJA**

TSAYA ROZA ZHOHANA
TAMASYA KA QOTA ADZA
BAWA SHOFA
LA KHO ATHO GHODA
DHO'A SAHAJA





TSAYA ROZA ZHOHANA
TAMASYA KA QOTA ADZA
BAWA SHOFA
LA KHO ATHO GHODA
DHO'A SAHAJA

1. **TSAYA ROZA ZHOHANA**
2. **TAMASYA KA QOTA ADZA**
3. **BAWA SHOFA**
4. **LA KHO ATHO GHODA**
5. **DHO'A SAHAJA**

ثَي رَزَظْحَن
تَمَشَنَّكَ قَةً أَدَّ
بَوَصَفَ
لَخَ أَطْعَمَ دَ
ضَعَّ سَهَجَ

Ya	Tsa
يَ	ثَ

يَ يَ	ثَ ثَ
يَ ثَ	ثَ يَ
يَ ثَ يَ	ثَ يَ ثَ

Za	Ro
زَ	رَ

زَرَ	رَرَ
زَرَّ	رَزَّ
زَرَزَ	رَزَرَ

Na	Ha	Zho
نَ	حَ	ظَ

نَنَّ	حَحَّ	ظَظَّ
نَنْظَ	حَحَنَّ	ظَظَّحَ
نَحَّظَ	حَنْظَ	ظَّحَنَّ

Sya	Ma	Ta
ش	م	ت

ش ش ش	م م م	ت ت ت
ش ش ت	م م ش	ت ت م
ش ت م	م ش ت	ت م ش

Ta	Qo	Ka
تَ	قَ	كَ

Dza	A
ذَ	أَ / عَ

Wa	Ba
وَ	بَ

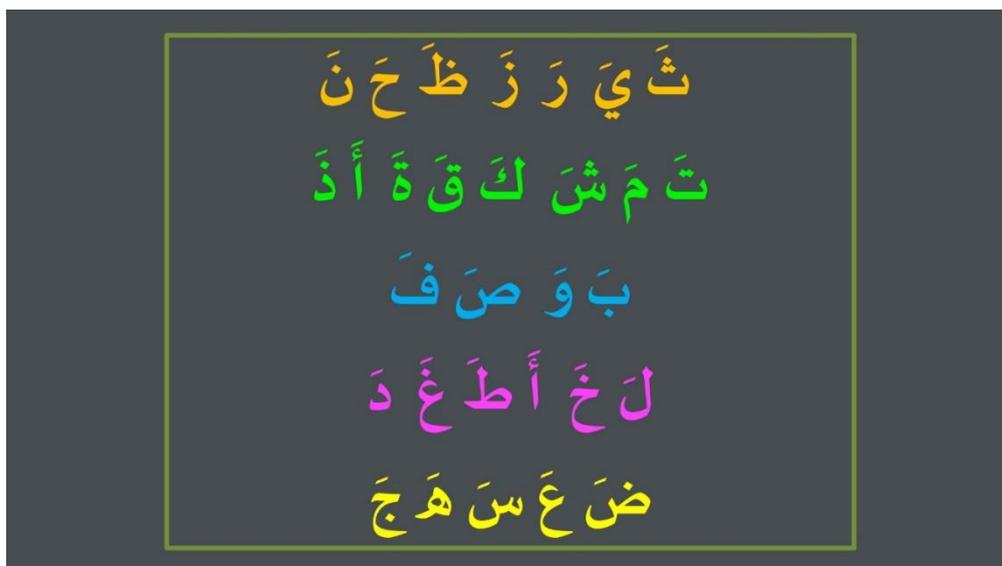
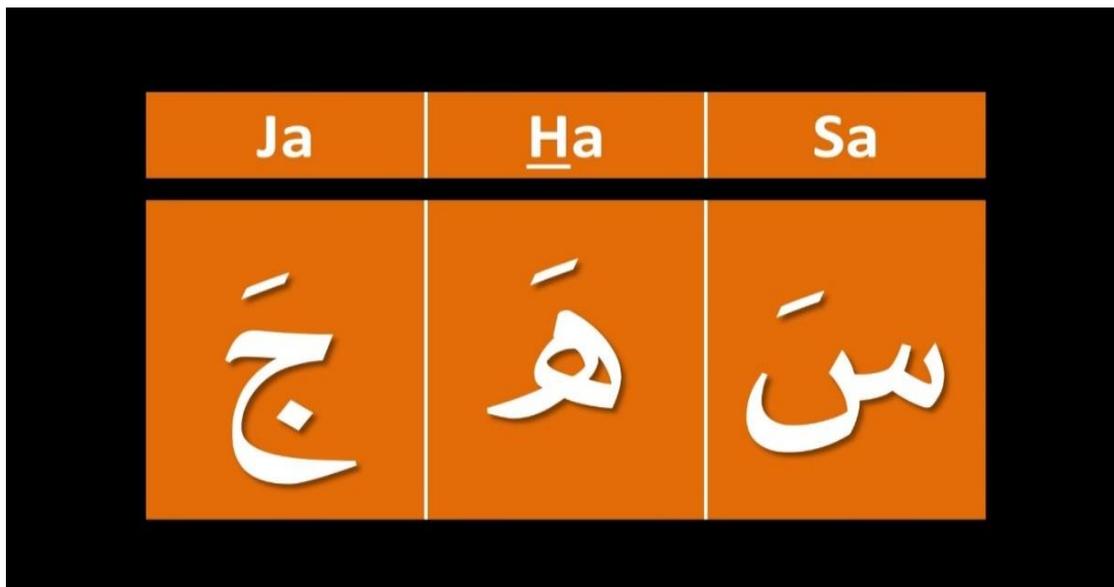
Fa	Sho
فَ	صَ

Kho	La
خَ	لَ

Tho	A
ط	أ/آ

Da	Gho
د	غ

'A	Dho
ع	ظ



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara *offline* di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Adapun kegiatan pada pelaksanaan ini ialah team melaksanakan pembinaan membaca Al quran dengan metode Tahrir dengan menggunakan Materi, dan alat media berupa Lcd Proyektor. Adapun yang menjadi Pembina Membaca Al Quran dengan Metode Tahrir ini ialah sebagai pemateri I, Dra. Umil Muhsinin, M.Pd.I, Pemateri kedua Andi Nurhasanah, M.Pd, Pemateri ketiga M. Azir, M.Pd dan Pemateri ke empat Gupo Matvayodha, S.Ag.,M.Or.,AIFO dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi melalui arahan dari bapak Eko selaku Guru Nagaji Al quran di Mushollah Al Hikmah. Adapun target peserta yang akan diberikan pembinaan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir ini ialah kepada ibu-ibu yang belum bisa membaca Al quran sama-sekali, melalui bapak eko selaku guru ngaji di desa nyogan kabupaten muaro jambi terdapat 15 orang yang belum mengaji di RT 9 Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi, setelah pengabdi mendapatkan peserta maka dilanjutkan dengan melaksanakan pembinaan membaca Al Quran Dengan Metode Tahrir tersebut.

Pembinaan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir dilaksanakan di mushollah Al Hikamah

setiap malam Senin, Selasa dan Rabu setelah sholat magrib sampai sholat isya, dengan jumlah peserta kurang lebih 15 orang. Pada proses pembinaan ibu-ibu yang mengikuti pembinaan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir ini sangat antusias dan semangat mengikutinya. Pemateri memberikan pembinaan yang menyenangkan sehingga tampak semangat dan motivasi ibu-ibu di Desa Nyogan tepatnya di RT 09 untuk mengikuti pembinaan tersebut.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh team pengabdian dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ini dilakukan secara *offline*. Pada pengabdian ini selain pemateri UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga didukung oleh pihak prodi PGMI.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlihat bahwa semua peserta sangat antusias baik dalam mengikuti *Pembinaan Membaca Al Quran Dengan Metode Tahrir*. Yang tadinya begitu belum hafal huruf hijaiyah menjadi hafal melalui rangkaian cerita disertai bernyanyi dengan lagu yang telah disiapkan oleh pemateri.

Secara umum pada pelaksanaan tatap muka *offline* baik pembahasan *materi pertama dan kedua*, seluruh peserta dapat mengikuti dan memahami dengan baik penjelasan dari masing-masing pemateri. Walaupun ada sesekali yang bertanya ketika ada penjelasan yang kurang dipahami. Namun begitu diarahkan oleh pemateri maka peserta tersebut langsung memahami dan menerima penjelasan pemateri.

Setelah pemateri menjelaskan materi dan mempraktekannya, maka dengan sigap para peserta juga mempraktekannya. Secara langsung terkait dengan pelaksanaan *pembinaan membaca Al Quran dengan metode tahrir* terlihat bahwa antusias peserta masih terjaga, hal ini terbukti dengan keikutsertaan seluruh peserta hari berikutnya dilaksanakan bahkan pada ahir penutupan ibu-ibu di Desa Nyogan Sangat Menyayangkan Pembinaan ini begitu singkat ujarnya begitupun ibu Eko mengatakan bahwa salah satu temannya itu tidak pernah mau ikut kegiatan. Ketika diajak, akan tetapi pada kegiatan ini dia mau dan bahkan berani membaca sesuai arahan dari pematerinya, ibu Eko pun sempat kaget ketika pemateri memberikan kesempatan untuk membaca. Dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang terkhusus kegiatan *pembinaan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir pada Anak Suku Dalam di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi* dapat dikatakan terselenggara dengan baik dan diiringi dengan antusias yang luar biasa dari peserta pengabdian.

SIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, Pelatihan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir pada Ibu rumah tangga di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan Metode Tahrir dengan baik walaupun masih sedikit terbata-bata namun peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari hasil sebelumnya begitu sulit memahaminya namun dengan metode tahrir yang telah diterapkan, ibu rumah tangga di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi sangat antusias serta penuh semangat tinggi untuk dapat latihan membaca Al Quran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003)
- H. Nasrun Haroen, *ushul fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Moenawar Chaili, *kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun)
- Abdul Majid Khon, *praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008)

Imam Nawawi, *Etika mempelajari al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994)

<https://eprints.umm.ac.id/42320/3/BAB%20II.pdf>. Diakses Senin, 19 Desember 2022.

Badan Pusat Statistik. "Buta Aksara.Pdf." bps.go.id, 2018.

———. *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017*. Badan Pusat Statistik, 2017

Basri, Hasan. "Perubahan Sosial Masyarakat Suku Anak Dalam [Studi Kasus Intervensi Pemerintah Melalui Program PKSMT Di Pemukiman Bukit Tembesu Desa Jebak Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari." Universitas Indonesia, 2015.